

**IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA MEDAN NOMOR
27 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN ADAPTASI
KEBIASAAN BARU PADA KONDISI PANDEMI
CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID 19)
DI KOTA MEDAN**
(Studi pada Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli)

TESIS

OLEH

**HENDRA SYAHPUTRA
NPM. 191801058**



**PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)15/8/23

**IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA MEDAN NOMOR
27 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN ADAPTASI
KEBIASAAN BARU PADA KONDISI PANDEMI
CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID 19)
DI KOTA MEDAN**

(Studi pada Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli)

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Administrasi Publik
pada Pascasarjana Universitas Medan Area

OLEH

**HENDRA SYAHPUTRA
NPM. 191801058**

**PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

UNIVERSITAS MEDAN AREA 2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 27 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) di Kota Medan (Studi pada Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli)

Nama : Hendra Syahputra

NPM : 191801058

Pembimbing I

Menyetujui

Pembimbing II

Dr. Maksum Syahri Lubis, S.STP, M.AP

Dr. Budi Hartono, M.Si

**Ketua Program Studi
Magister Ilmu Administrasi Publik**

Direktur

Dr. Budi Hartono, M.Si
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

Telah diuji pada Tanggal 17 September 2021

Nama : Hendra Syahputra

NPM : 191801058



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Dr. Isnaini, SH, M.Hum

Sekretaris : Dr. Rudi Salam Sinaga, S.Sos, M.Si

Pembimbing I : Dr. Maksum Syahri Lubis, S.STP, M.AP

Pembimbing II : Dr. Budi Hartono, M.Si

Penguji Tamu : Dr. Ressi Dwiana, MA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)15/8/23

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 17 September 2021

Yang menyatakan,



Hendra Syahputra

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA MEDAN NOMOR 27 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU PADA KONDISI PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID 19) DI KOTA MEDAN

(Studi pada Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli)

Nama : Hendra Syahputra
NPM : 191801058
Program Studi : Magister Ilmu Administrasi Publik
Pembimbing I : Dr. Maksun Syahri Lubis, S.STP, M.AP
Pembimbing II : Dr. Budi Hartono, M.Si

Perubahan social yang meningkat dengan kehadiran pandemi Corona virus Disease 2019 (Covid-19) telah mengubah tatanan dunia dalam waktu singkat. Barangkali juga tidak ada yang pernah membayangkan bahwa pandemi ini akan menyebabkan derita kemanusiaan yang begitu mendalam. Bahkan dalam waktu yang tidak lama, pandemi ini telah menyebar secara cepat dalam skala luas dan menimbulkan banyak korban jiwa. Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif. Hasil Penelitian yaitu Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 27 Tahun 2020 Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (covid 19) di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir. Segi komunikasi pihak Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli telah memiliki kemampuan dan mencapai keberhasilan dalam berkomunikasi dengan warganya tentang pengendalian informasi data serta berkemampuan dalam mengkampanyekan protocol kesehatan mengenai Covid 19. Segi disposisi atau sikap pihak Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli berjalan dengan baik dengan melalui Peraturan Walikota Nomor 27 Tahun 2020 mampu memberikan kebijakan-kebijakan sehingga masyarakat mematuhi protocol kesehatan yang disampaikan oleh pihak Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli. Sumber daya manusia yang diberikan oleh pihak Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli sudah berjalan dengan baik sesuai dengan Peraturan Walikota Nomor 27 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus disease 2019 (covid 19). Struktur Birokrasi sudah berjalan dengan baik secara internal maupun secara eksternal khususnya dilingkungan Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli.

Kata Kunci: Implementasi dan Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada
UNIVERSITAS MEDAN AREA Corona Virus Disease 2019 (covid 19)

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF MEDAN MAYOR REGULATION NUMBER 27 OF 2020 CONCERNING IMPLEMENTATION OF NEW HABITS ADAPTATION TO THE CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID 19) PANDEMIC CONDITIONS IN MEDAN CITY

(Study in Tanjung Mulia Hilir Subdistrict Medan Deli Subdistrict)

Name : *Hendra Syahputra*
Student Id. Number : *191801058*
Study Program : *Master of Science Public Administration*
Advisor I : *Dr. Maksum Syahri Lubis, S.STP, M.AP*
Advisor II : *Dr. Budi Hartono, M.Si*

Social changes that have increased with the presence of the Corona virus Disease 2019 (Covid-19) pandemic have changed the world order in a short time. Perhaps no one ever imagined that this pandemic would causesuch deep human suffering. Even in a short time, this pandemic has spread rapidly on a largescale and caused many casualties. Based on the approach and type of data used, this research is included in qualitative research so that it will produce descriptive data in the form of words. The data analyzed in it is in the form of descriptive. The results of the study were the implementation of Medan Mayor Regulation Number 27 of 2020 in the Corona Virus Disease 2019 (covid 19) Pandemic Condition in Tanjung Mulia Hilir Village. In terms of communication, the Tanjung Mulia Hilir Subdistrict, Medan Deli Subdistrict has the ability and achieved success in communicating with its citizens about controlling data information as well as being willing to campaign for health protocols regarding Covid 19. The disposition aspect or the attitude of the Tanjung Mulia Hilir Village, Medan Deli District is going well with Through Mayor's Regulation Number 27 of 2020, he is able to provide policies so that the community obeys the health protocol submitted by the Tanjung Mulia Hilir Village, Medan Deli District. The human resources provided by the Tanjung Mulia Hilir Village, Medan Deli Sub-district, have been running well in accordance with Mayor Regulation Number 27 of 2020 concerning the implementation of New Habit Adaptations in the Conditions of the 2019 Corona Virus Disease Pandemic (covid 19). The bureaucratic structure has been running well internally and externally, especially in the Tanjung Mulia Hilir Village, Medan Deli District.

Keywords: *Implementation and Adaptation of New Habits in the Conditions of the 2019 Corona Virus Disease Pandemic (covid 19)*

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)15/8/23

KATA PENGANTAR

Terima kasih saya ucapkan atas kesempatan yang diberikan kepada saya, Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayahnya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Administrasi Publik pada program Pascasarjana Universitas Medan Area, Sumatera Utara.

Tesis ini berjudul “ **Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) di Kota Medan (Studi Pada Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli)**”.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, baik dilihat dari gaya bahasa maupun kedalaman materinya.

Hal ini dikarenakan kemampuan dan pengetahuan penulis masih sangat terbatas serta kurangnya literature yang berhubungan dengan pembahasan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai suatu upaya dalam penyempurnaan tesis ini.

Dalam penulisan ini, penulis banyak menerima bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang kesemuanya itu tidak ternilai harganya. Oleh karenanya dengan kerendahan hati dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Yang terhormat, Rektor Universitas Medan Area, Bapak **Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc.**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)15/8/23

2. Yang terhormat, Ibu **Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS** sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area.
3. Yang terhormat, Bapak **Dr. Budi Hartono. M.Si** sebagai Ketua Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Medan Area.
4. Yang terhormat, Bapak **Dr. Maksun Syahri Lubis, S.STP, M,AP,** sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu membimbing penulis dengan ketulusan dan kesabaran.
5. Yang terhormat, Bapak **Dr. Budi Hartono. M.Si** sebagai pembimbing II, yang penuh kesabaran dan pengertian telah memberikan dorongan, pengarahan dan bimbingannya sehingga selesainya tesis ini.
6. Ucapan terima kasih kepada Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi daftar pertanyaan yang penulis ajukan.
7. Ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2019 Program Pascasarjana Magister Ilmu Administrasi Publik UMA.
8. Ucapan terima kasih kepada para staf Pengajar dan staf Administrasi Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Atas semua ini, kembali penulis menyampaikan doa kepada Tuhan YME. Semoga tulisan ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan penelitian lanjutan. Akhirnya dengan mengharapkan berkah dari YME, semoga kita memperoleh lindungan-Nya.

Medan, September 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Implementasi	9
2.2. Implementasi Kebijakan Model George C. Edward III	10
2.3. Pengertian Perubahan Sosial	15
2.3.1. Faktor-Faktor Perubahan Sosial.....	17
2.3.2. Pertentangan (konflik).....	19
2.3.3. Pergeseran Nilai	28
2.4. <i>Social Distancing / Physical Distancing</i>	29
2.5. Kebiasaan Baru Dalam Pandemi COVID-19.....	31
2.6. Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi COVID-19 .	33
2.7. Kerangka Berpikir	37
2.8. Penelitian Tedahulu	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
3.1.1. Lokasi Penelitian	43
3.1.2. Waktu Penelitian.....	43
3.2. Metode Penelitian	44
3.3. Teknik Pengumpulan Data	45
3.4. Definisi Konsep dan Definisi Operasional	46
3.5. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1. Gambaran Umum Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli	51
4.1.1. Visi dan Misi Kelurahan Tanjung Mulia Hilir	52
4.1.2. Struktur Organisasi Kelurahan Tanjung Mulia Hilir	53
4.2. Hasil Penelitian	63

UNIVERSITAS MEDAN AREA

4.2.1. Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (covid 19) di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli	63
4.2.2.1. Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 27 Tahun 2020 pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (covid 19)	63
4.2.2.2. Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (covid 19) di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli	77
4.2.3. Faktor-faktor Yang Menghambat dan Mendukung Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (covid 19) di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli	88
4.3. Pembahasan	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	95
5.1 Kesimpulan	95
5.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19), kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019, Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misalnya ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. Kasus infeksi misterius ini memang banyak ditemukan di pasar hewan tersebut, Virus Corona atau (COVID- 19) diduga dibawa kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan, Corona Virus sebetulnya tidak asing dalam dunia kesehatan hewan, tapi hanya beberapa jenis yang mampu menginfeksi manusia hingga menjadi penyakit radang paru. Sebelum (COVID-19) mewabah, dunia sempat heboh dengan SARS dan MERS, yang juga berkaitan dengan Virus Corona, dengan latar belakang tersebut, Virus Corona bukan kali ini saja membuat warga dunia panik, memiliki gejala yang samasama mirip flu, Virus Corona berkembang cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ.

Infeksi Virus Corona atau COVID-19 disebabkan oleh Corona Virus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan, pada sebagian besar kasus corona virus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu, akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan

infeksi pernapasan berat, seperti *Pneumonia*, *MiddleEast Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Pandemi (Covid -19). Kelelawar, ular, dan berbagai hewan eksotis lain hingga kini masih dianggap sebagai faktor utama dari virus Corona atau COVID-19, terlepas dari benar-tidaknya informasi tersebut, COVID-19 membuktikan diri mampu menular antar manusia, Penularan sangat cepat hingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan pandemi virus Corona atau COVID-19 pada tanggal (11/3/2020).

Pandemi atau epidemi global mengindikasikan infeksi COVID-19 yang sangat cepat hingga hampir tak ada negara atau wilayah di dunia yang absen dari virus Corona, peningkatan jumlah kasus terjadi dalam waktu singkat hingga butuh penanganan secepatnya, namun hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus Corona atau COVID-19. (WHO) menyatakan saat ini Eropa telah menjadi pusat pandemi virus Corona secara global, Eropa memiliki lebih banyak kasus dan kematian akibat COVID-19 dibanding China, jumlah total kasus virus Corona, menurut WHO, sedikitnya 123 negara dan wilayah, dari jumlah tersebut, nyaris 81 ribu kasus ada di wilayah China daratan, Italia, yang merupakan negara Eropa yang terdampak virus Corona terparah, kini tercatat yang dominan terbanyak dalam kasus Virus Corona ini

Di pertengahan tahun 2020, pandemi COVID-19 belum juga berakhir. Masyarakat Indonesia diimbau untuk menerapkan adaptasi

kebiasaan baru agar dapat hidup produktif dan tetap terhindar dari penularan virus yang sudah menelan lebih dari ribuan korban jiwa ini.

Sesuai dengan Peraturan Walikota Medan Nomor 27 Tahun 2020 Bab II pasal 1 yaitu dalam pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru pada kondisi pandemi corona virus disease 2019 (covid 19) di Kota Medan yang bertujuan guna melakukan percepatan penanganan Corona Virus Disease Covid 19 di daerah Kota Medan. Meningkatkan partisipasi seluruh pemangku kepentingan dalam menerapkan adaptasi kebiasaan baru pada kondisi pandemi Corona Virus Disease Covid 19 secara terintegrasi dan efektif serta meningkatkan koordinasi harmonisasi dan sinkronisasi kebijakan tentang adaptasi kebiasaan baru pada kondisi pandemi Corona Virus Disease Covid 19 antara pemerintah daerah, pemangku kepentingan dan masyarakat.

Alasan dalam pemilihan judul ini yaitu adanya perubahan social yang meningkat dengan kehadiran pandemi Corona virus Disease 2019 (Covid-19) telah mengubah tatanan dunia dalam waktu singkat. Barangkali juga tidak ada yang pernah membayangkan bahwa pandemi ini akan menyebabkan derita kemanusiaan yang begitu mendalam. Bahkan dalam waktu yang tidak lama, pandemi ini telah menyebar secara cepat dalam skala luas dan menimbulkan banyak korban jiwa.

Fenomena yang terjadi di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli bahwa dampak pandemi Covid-19 telah memaksa masyarakat harus adaptif terhadap berbagai bentuk perubahan sosial yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)15/8/23

diakibatkannya. Ragam persoalan yang ada telah menghadirkan desakan transformasi sosial di masyarakat. Bahkan, bukan tidak mungkin peradaban dan tatanan kemanusiaan akan mengalami pergeseran ke arah dan bentuk yang jauh berbeda dari kondisi sebelumnya. Perilaku dan kebiasaan masyarakat secara konvensional di masa pandemi kemudian diatur dan ditransformasikan melalui pola interaksi secara virtual. Kondisi ini sekaligus mempertegas bahwa fungsi teknologi menjadi sangat penting sebagai perantara interaksi sosial masyarakat di era pandemi saat ini. Terjadinya perubahan perilaku sosial masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam perkembangannya, merespons situasi krisis akibat Covid-19, pihak Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli kemudian menerapkan berbagai kebijakan yang dihasilkan akan berimplikasi secara langsung terhadap segala bentuk perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Merembaknya pandemi Covid-19 juga telah mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang dilakukan Pemerintah Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli dalam mengatur perilaku dan kebiasaan masyarakat. Kebijakan *physical distancing*, kebijakan bekerja dari rumah, kebijakan melakkukan liburan, kebijakan bidang keagamaan serta kebijakan mengatur pusat perbelanjaan secara keseluruhan telah mengubah ragam bentuk perilaku masyarakat yang kemudian mengharuskan adanya jarak fisik dalam proses interaksi sosialnya.

Ada lima kategori kebiasaan masyarakat yang tentunya diperlukan kebijakan kebijakan yang dilakukan pihak Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli yaitu:

1. Kebijakan berkehidupan social seperti jaga jarak fisik (*Physical Standing*).
2. Kebijakan selama pandemic bekerja dari rumah
3. Kebijakan dalam melakukan liburan
4. Kebijakan dalam bidang keagamaan
5. Kebijakan dalam mengatur pusat perbelanjaan

Dari kelima kebijakan tersebut sehingga dimunculkan oleh Pemerintah Kota Medan berupa *Cluster Isolation* yaitu adanya keharusan bagi setiap orang dengan klasifikasi orang dari pelaku perjalanan, Orang Tanpa Gejala (OTG), Orang Dalam Pemantauan (ODP) dan Pasien Dalam Pengawasan (PDP) ringan untuk melaksanakan karantina rumah. Karantina akan dilakukan selama dua kali masa inkubasi atau 28 hari, petugas juga akan melakukan pengawasan ketat bagi warga yang menjalani karantina. Pemerintah Kota Medan juga akan memberikan bantuan pangan selama warga menjalani karantina.

Kehadiran pandemik covid 19 di masyarakat khususnya di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli banyak sudah ditemukan yang terjangkit covid 19 sehingga mengakibatkan banyak masyarakat yang terinfeksi. Berikut data pandemic Covid 19 di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)15/8/23

Tabel 1.1
Data Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli
Terkait Covid-19

No	KONFIRMASI COVID 19 (+)	JUMLAH
1	Sembuh	39
	Meninggal	3
	Rawat	6
	Jumlah Total	48
2	SUSPEK	Jumlah
	Pulang	68
	Meninggal	3
	Rawat	2
	Jumlah Total	73

Sumber: Kelurahan Tanjung Mulia Hilir, 2020

Dari data diatas dapat dilihat bahwa keadaan masyarakat Kelurahan Tanjung Mulia Hilir kecamatan Medan Deli yang telah memakan korban jiwa dari efek covid 19 ini sehingga dimasa pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan sosial yang tidak direncanakan. Artinya, perubahan sosial yang terjadi secara sporadis dan tidak dikehendaki kehadirannya oleh masyarakat. Akibatnya, ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi pandemi ini pada gilirannya telah menyebabkan disorganisasi sosial di segala aspek kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk membahasnya melalui penelitian dalam bentuk tesis dengan judul “ **Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (covid 19) di Kota Medan (Studi Pada Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli).**

1.2. Perumusan Masalah

Dari beberapa masalah di atas dapat dirumuskan terdapat beberapa tujuan dari masalah itu sendiri di antaranya:

1. Bagaimana Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (covid 19) di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli?
2. Faktor-faktor Yang Menghambat dan Mendukung Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (covid 19) di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (covid 19) di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli.
2. Untuk menganalisis Faktor-faktor Yang Menghambat dan Mendukung Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 27

Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli.

1.4. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, bagi peneliti baru ataupun calon peneliti yang berminat dalam penelitian sejenis sebagai bahan pemasukan dan pembanding atas penelitian yang akan dilakukan nanti serta menambah wawasan bagi penulis.
2. Bagi Instansi, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) di Kota Medan (Studi Pada Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli).
3. Bagi pihak lain, bisa dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Implementasi

Secara umum implementasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan apabila perencanaan sudah tetap atau fix. Implementasi seyogyanya dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, jika tidak maka hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Contohnya adalah seperti ketika membangun rumah, jika para tukang tidak bekerja mengikuti arahan dari desainer bangunan seperti tinggi bangunan, ketebalan dinding luar bangunan, tentu saja bangunan tersebut tidak sesuai dengan harapan. Jenis implementasi antara lain implementasi kebijakan, implementasi pancasila, implementasi keperawatan, implementasi sistem dan lain sebagainya. Untuk lebih memahami simaklah ulasan dibawah ini yang akan menjelaskan implementasi kebijakan, implementasi keperawatan, implementasi pancasila, implementasi sistem, implementasi strategi.

Menurut Hanifah Harsono (2010) Pengertian implementasi menurut Hanifah Harsono adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan tersebut dalam rangka penyempurnaan suatu program.

Menurut Sahya Anggara (2018:232) konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster *to implement* (menimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), dan *to give practical effect to* (untuk menambahkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Implementasi adalah suatu tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu/pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Menurut Widodo (2011:87) implementasi adalah memahami hal-hal yang seharusnya terjadi setelah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan. Pemahaman tersebut mencakup usaha-usaha untuk mengadministrasikannya dan menimbulkan dampak nyata dari suatu kebijakan.

Berdasarkan beberapa definisi disampaikan para ahli di atas disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan dengan harapan akan memperoleh suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran dari suatu kebijakan.

2.2. Implementasi Kebijakan Model George C. Edward III

Menurut Leo Agustino (2019:136) Model implementasi kebijakan ketiga berperspektif *top-down* dikembangkan oleh George C. Edward III. Edward III menanamkan model implementasi kebijakan publiknya dengan istilah *Direct and Indirect Impact on Implementation*. Dalam pendekatan yang diteorematkan oleh Edward III, terdapat empat variabel yang sangat

menentukan keberhasilan suatu implementasi suatu kebijakan yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi sebagai berikut:

1. Komunikasi

Dalam mengukur tingkat keberhasilan komunikasi yaitu:

- a. Kejelasan, komunikasi yang diterima oleh para pelaksana kebijakan haruslah jelas dan tidak membingungkan (*tidak ambigu*). Ketidakjelasan pesan kebijakan tidak selalu menghalangi implementasi, pada tataran tertentu, namun para pelaksana membutuhkan kejelasan informasi dalam melaksanakan kebijakan agar tujuan yang hendak dicapai dapat diraih sesuai konten kebijakan.
- b. Konsistensi, perintah yang diberikan dalam pelaksanaan suatu komunikasi haruslah konsisiten, karena jika perintah yang diberikan sering berubah-ubah maka dapat menimbulkan kebingungan bagi pelaksana di lapangan.
- c. Transmisi, penyaluran komunikasi yang baik akan dapat menghasilkan suatu implementasi yang baik pula. Seringkali terjadi dalam penyaluran komunikasi adalah adanya salah pengertian atau disebut dengan misskomunikasi hal ini disebabkan karena komunikasi telah melalui beberapa tingkatan birokrasi sehingga apa yang diharapkan terdistorsi ditengah jalan.

2. Sumber daya

- a. Staf, sumber daya utama dalam implementasi kebijakan adalah staf atau sumber daya manusia. Kegagalan yang sering terjadi dalam implementasi kebijakan salahsatunya disebabkan oleh karena staf yang tidak mencukupi, memadai, ataupun tidak kompeten di bidangnya. Penambahan jumlah staf atau implementor saja tidak mencukupi, tetapi diperlukan pula kecukupan staf dengan keahlian serta kemampuan yang diperlukan dalam mengimplementasikan kebijakan atau melaksanakan tugas yang diinginkan oleh kebijakan itu sendiri.
- b. Informasi, dalam implementasi kebijakan, informasi mempunyai dua bentuk yaitu: informasi yang berhubungan dengan cara melaksanakan kebijakan, implementor harus mengetahui apa yang harus mereka lakukan disaat mereka diberi perintah untuk melakukan tindakan dan informasi mengenai data kepatuhan dari para pelaksana terhadap peraturan dan regulasi pemerintah yang telah ditetapkan implementor harus mengetahui apakah orang lain yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan tersebut patuh terhadap hukum.
- c. Wewenang, pada umumnya kewenangan harus bersifat formal agar perintah dapat dilaksanakan. Kewenangan merupakan otoritas atau legitimasi bagi para pelaksana dalam melaksanakan kebijakan yang ditetapkan secara politik, ketika wewenang itu nihil, maka

kekuatan para implementor di mata publik tidak terlegitimasi, sehingga dapat menggagalkan proses implementasi kebijakan. Di suatu pihak, efektifitas kewenangan diperlukan dalam pelaksanaan implementasi kebijakan, manakala wewenang diselewengkan oleh para pelaksana demi kepentingannya sendiri atau demi kepentingan kelompoknya.

- d. Fasilitas, fasilitas fisik juga merupakan faktor penting dalam implementasi kebijakan. Implementor mungkin memiliki staf yang mencukupi, mengerti apa yang harus dilakukan dan memiliki wewenang untuk melaksanakan tugasnya, tetapi tanpa adanya fasilitas pendukung maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan berhasil.

3. Disposisi

- a. Efek disposisi, sikap para pelaksana akan menimbulkan hambatan-hambatan yang nyata terhadap implementasi kebijakan bila personil yang ada tidak melaksanakan kebijakan-kebijakan yang diinginkan oleh pejabat-pejabat tinggi. Oleh karena itu, pemilihan dan pengangkatan personil pelaksana kebijakan haruslah orang-orang yang memiliki dedikasi pada kebijakan yang telah ditetapkan lebih khusus lagi pada kepentingan warga.
- b. Melakukan pengaturan birokrasi dalam konteks ini Edward III mensyaratkan bahwa implementasi kebijakan harus dilihat juga dalam hal pengaturan birokrasi, ini merujuk pada penunjukan dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)15/8/23

pengangkatan staf dalam birokrasi yang sesuai dengan kemampuan, kapabilitas dan kompetensinya. Selain itu, pengaturan birokrasi juga bermuara pada pembentukan system pelayanan publik yang optimal, penilaian personil dalam bekerja, hingga metode *by passing* personil.

- c. Insentif, Edward III menyatakan bahwa salah satu teknik yang disarankan untuk mengatasi masalah kecenderungan para pelaksana adalah dengan memanipulasi insentif. Pada umumnya orang bertindak menurut kepentingan mereka sendiri, maka memanipulasi insentif oleh para pembuat kebijakan mempengaruhi tindakan para pelaksana kebijakan. Dengan cara menambah keuntungan atau biaya tertentu mungkin akan menjadi faktor pendorong yang membuat para pelaksana kebijakan melaksanakan perintah dengan baik. Hal ini dilakukan sebagai upaya memenuhi kepentingan pribadi atau organisasi.

4. Struktur Birokrasi

Membuat *Standart Operating Procedures* (SOP) yang lebih fleksibel adalah suatu prosedur atau aktivitas terencana rutin yang memungkinkan para pegawai untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pada setiap harinya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

- a. Melaksanakan fragmentasi, tujuannya untuk menyebar tanggungjawab pelbagai aktivitas, kegiatan, atau program pada beberapa unit kerja yang sesuai dengan bidangnya masing-

masing. Dengan terfragmentasinya struktur birokrasi, maka implementasi akan lebih efektif karena dilaksanakan oleh organisasi yang kompeten dan kapabel.

2.3. Pengertian Perubahan Sosial

Menurut Robert H. Lauter (1993:3) mendefinisikan perubahan sosial, bahwa setiap perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat atau perubahan dalam organisasi sosial masyarakat. Perubahan sosial berbeda dengan perubahan budaya (cultural), karena perubahan kultural ini mengarah kepada perubahan dalam kebudayaan masyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto (2010:154) Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya, timbul pengorganisasian buruh dalam masyarakat kapitalis telah menyebabkan perubahan-perubahan dalam organisasi ekonomi dan politik. Dalam teorinya Marx mengartikan bahwa perubahan sosial merupakan refleksi dari abad revolusi dan merupakan refleksi dari satu perubahan besar dan sangat penting dalam kehidupan ekonomi dengan menepatkan sebagai satu tantangan. Gillin dan Gillin mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Secara singkat Samuel Koenig mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial menunjuk

pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan

manusia. Modifikasimodifikasi terjadi karena sebab intern maupun sebab ekstern. Definisi lain adalah Selo Soemarjan, perumusan adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat misalnya, mendefinisikan perubahan sosial sebagai “perubahan penting dari struktur sosial”. Dan yang dimaksud dengan struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Moore memasukan ke dalam definisi perubahan sosial berbagai ekpresi mengenai struktur seperti norma, nilai dan fenomena kultural. Perubahan sosial didefinisikan sebagai variasi atau modifikasi dalam setiap aspek proses sosial, pola sosial dan bentuk-bentuk sosial serta setiap modifikasi pola antar hubungan yang mapan dan standar perilaku.

Menurut Willbert Moore (1993:303) Pemahaman mengenai perubahan adalah prasyarat untuk memahami struktur. Orang yang memandang masyarakat sebagai sistem yang berada dalam keseimbangan dan yang mencoba menganalisis aspek struktural dari sistem (masyarakat) itu akan mengakui bahwa keseimbangan (Equilibberium) hanya dapat dipertahankan melalui perubahan tertentu di dalam sistem tersebut. Perubahan ini terjadi sebagai tanggapan atas kekuatan eksternal yang menimpa sistem itu. Karena itu baik perubahan internal maupun eksternal, diperlukan untuk mempertahankan keseimbangan dan tidak ada alasan

logisnya. Mengapa mengenai struktur harus diprioritaskan pemahaman mengenai perubahan.

2.3.1. Faktor-Faktor Perubahan Sosial

Untuk mempelajari perubahan masyarakat, perlu diketahui sebab-sebab yang melatar belakangi terjadinya. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa sebab-sebab tersebut mungkin sumbernya ada yang terletak di dalam masyarakat itu sendiri dan ada yang terletak di luar. Sebab-sebab yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri antara lain adalah:

- a. Bertambahnya atau berkurangnya penduduk
 Pertambahan penduduk yang sangat cepat di pulau Jawa menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat, terutama lembaga-lembaga kemasyarakatannya. Perpindahan penduduk telah berlangsung beratus-ratus ribu tahun yang lamanya di dunia ini. Pada masyarakat-masyarakat yang mata pencahariannya berburu, perpindahan seringkali dilakukan, karena tergantung dari persediaan hewan-hewan buruannya. Apabila hewan-hewan tersebut habis, maka mereka berpindah ke tempat-tempat lainnya. Berkurangnya penduduk mungkin disebabkan perpindahan penduduk dari desa ke kota dan dari daerah ke daerah yang lainnya. Perpindahan penduduk mengakibatkan kekosongan, misalnya dalam bidang pembagian kerja dan stratifikasi sosial yang mempengaruhi lembaga-lembaga kemasyarakatan.

b. Penemuan-penemuan baru atau juga disebut faktor-faktor teknologi Banyak penemuan-penemuan teknologi yang mengakibatkan perubahan sosial yang luas dalam masyarakat. Penemuan-penemuan baru juga merupakan proses sosial dan kebudayaan yang besar, tetapi yang terjadi dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama adalah inovasi dan innovation.

Proses tersebut meliputi suatu penemuan baru. Jalannya unsur kebudayaan baru tadi diterima dipelajari dan akhirnya di pakai dalam masyarakat yang bersangkutan. Penemuan-penemuan baru sebagai sebab terjadinya perubahan-perubahan dapat dibedakan dalam pengertian-pengertian discovery dan invention. Discovery adalah penemuan unsur kebudayaan yang baru berupa alat maupun berupa gagasan yang diciptakan oleh seorang individu atau serangkaian ciptaan individu. Discovery baru terjadi invention kalau masyarakat sudah mengakui, menerima serta menerapkan penemuan baru itu. Apabila ditelaah lebih lanjut perihal penemuan-penemuan baru, terlihat ada faktor pendorong yang mempunyai masyarakat. Bagi individu pendorong tersebut adalah antara lain :

1. Kesadaran individu-individu akan berkurangan dalam kebudayaannya.
2. Kualitas ahli-ahli dalam suatu kebudayaan.
3. Perangsang baik aktifitas-aktifitas penciptaan dalam masyarakat.

Di dalam setiap masyarakat tertentu ada individu yang sadar akan adanya kekurangan dalam kebudayaan masyarakatnya, di antara orang-orang tersebut banyak yang menerima kekurangan-kekurangan tersebut sebagai

satu hal yang harus diterima saja. Lain orang mungkin tidak puas dengan keadaan, akan tetapi tidak mungkin memperbaiki keadaan tersebut. Mereka inilah yang kemudian menjadi pencipta-pencipta baru tersebut. Keinginan akan kualitas juga merupakan pendorong bagi penciptaan penemuan-penemuan baru. Keinginan untuk mempertinggi kualitas suatu karya merupakan dorongan untuk peneliti kemungkinan-kemungkinan ciptaan baru. Perlu diketahui bahwa penemuan baru dalam kebudayaan kerohhanian dapat pula menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan

2.3.2. Pertentangan (konflik)

Aminuddin Ram, Med (2010:211) Masyarakat mungkin pula menjadi sebab terjadinya perubahan sosial dan kebudayaan. Pertentangan-pertentangan mungkin terjadi antar individu dengan kelompok perantara kelompok dengan kelompok. Dalam teori Marx mengatakan konflik antar kelompok dan antar kelas sosial melahirkan perubahan berikutnya. Setiap perubahan tertentu menunjukkan keberhasilan kelompok atau kelas sosial pemenang dalam memaksakan kehendaknya terhadap kelompok atau kelas sosial lainnya. Pertentangan-pertentangan antar kelompok mungkin terjadi antara generasi tua dengan generasi muda. Pertentangan-pertentangan demikian itu kerap terjadi apabila masyarakat yang sedang berkembang dari tahap terdisional ke tahap modern. Generasi muda yang belum terbentuk kepribadiannya, lebih mudah menerima unsur-unsur kebudayaan asing (misalnya kebudayaan barat) yang dalam beberapa hal mempunyai taraf yang lebih tinggi. Keadaan demikian menimbulkan perubahan-

perubahan tertentu dalam masyarakat misalnya pergaulan yang lebih bebas antara pria-wanita atau kedudukan mereka yang kian sederajat di dalam masyarakat dan lain-lainnya.

Joseph S. Roucek dan Ronald L. Warren (1984:219) berpendapat Perubahan sosial juga diper muda dengan adanya kontrak dengan kebudayaan lain. Melalui hubungan seperti inilah maka difusi, yang merupakan sumber kebanyakan dari pada perubahan kebudayaan itu berlangsung. Banyak masyarakat yang telah mengalami perubahan sosial yang pesat, telah menjadi tempat pertemuan orang-orang dari berbagai kebudayaan. Sebaliknya masyarakat yang terpencil cenderung menunjukkan perubahan yang teratas. Terjadi Pemberontakan Atau Revolusi Revolusi yang meletus pada Oktober 1917 di Rusia telah menyulut terjadinya perubahan-perubahan besar Negara Rusia yang mula-mula mempunyai bentuk kerajaan absolute berubah menjadi dictator proletariat yang dilandaskan pada doktrin Marxis. Segenap lembaga kemasyarakatan, mulai dari bentuk Negara sampai keluarga boleh mengalami perubahan-perubahan yang mendasar. Di antara factor dasar yang menyebabkan perubahan sosial, timbunan kebudayaan adalah penting. Derajat timbunan kebudayaan membatasi kemungkinan reka ciptaan dan pengenalan sifat kebudayaan lain.

Penduduk yang heterogen kelihatan lebih mudah menerima perubahan. Masyarakat yang terdiri dari berbagai latar belakang etnik yang berbeda yang bercampur gaul dengan bebas dan mendifusikan adat,

pergaulan, teknologi, dan ideologi, biasanya mengalami kadar perubahan yang sangat pesat. Konflik budaya, mores, dan ideologi selalu menghasilkan ketidaksesuaian dan juga keresahan sosial, dan memudahkan terjadinya perubahan. Satu faktor lain dalam penerimaan masyarakat terhadap perubahan dalam segala keadaan tergantung kepada status yang membawa atau mengamalkan perubahan itu. Menurut Joseph S. Roucek dan Ronald L. Warren kekacauan sosial adalah Suatu hasil dari perubahan yang pesat dan tidak terkoordinasi, biasanya menghasilkan perubahan selanjutnya. Kekurangannya koordinasi struktur institusi mengara pada penyesuaian yang berterusan, karena individu mencari jalannya sendiri melalui pola penyesuaian yang bertentangan dan kadang-kadang tidak tersusun. Di mana kekacauan sosial itu cukup penting dan dapat menyebabkan keresahan sosial dan rasa kecewa orang akan lebih cenderung menerima cara baru untuk membuat sesuatu, yang kalau dalam keadaan lain tidak akan diterimanya. Proses-proses perubahan sosial Dalam setiap suatu perubahan pasti membutuhkan proses agar dapat diterima oleh lingkungan masyarakat, karena tidak sesuai masyarakat dapat menerima suatu yang baru yang akan kedalam lingkungan masyarakatnya. Jadi agar perubahan tersebut diterimah dengan baik oleh masyarakat ada beberapa proses yang harus dilakukan.

- a. Penyesuaian masyarakat terhadap perubahan Keserasian atau harmoni dalam masyarakat (sosial iquilibrium) merupakan keadaan yang diidam-idamkan setiap masyarakat. Dengan keserasian masrakat

dimaksudkan sebagai suatu keadaan dimana lembaga-lembaga kemasyarakatan yang pokok benar-benar berfungsi dan saling mengisi. Dalam keadaan demikian individu secara psikologis merasakan akan adanya ketentraman, karena tidak adanya pertentangan dalam norma-norma dan nilai-nilai. Setiap kali menjadi gangguan terhadap keadaan keserasian, maka masyarakat dapat menolaknya atau mengubah susunan lembaga-lembaga kemasyarakatannya dengan dimaksud menerima unsur-unsur yang baru. Akan tetapi sifatnya dangkal dan hanya terbatas dalam bentuk luarnya. Norma-norma dan nilai-nilai sosial tidak akan terpengaruh olehnya dan dapat berfungsi secara wajar. Adakalanya unsur-unsur baru yang bertentangan secara bersamaan mempengaruhi norma-norma dan nilai-nilai yang kemudian berpengaruh pula pada warga masyarakat. Keadaan tersebut berarti bahwa ketegangan-ketegangan serta kekecewaan di antara para warga tidak mempunyai saluran pemecahan. Apabila ketika keserasian dipulihkan kembali setelah terjadi suatu perubahan, maka keadaan tersebut dinamakan penyesuaian. Suatu perbedaan dapat diadakan antara penyesuaian diri lembaga-lembaga kemasyarakatan dan penyesuaian dari individu yang ada dalam masyarakat tersebut. Yang pertama menunjukkan pada keadaan, di mana masyarakat berhasil menyesuaikan lembaga-lembaga kemasyarakatan dengan keadaan yang mengalami perubahan sosial dan kebudayaan. Sedangkan yang kedua menunjukkan pada

usaha-usaha individu untuk menyesuaikan diri dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang telah diubah atau diganti, agar terhindar dari organisasi psikologis. Disorganisasi sering kali menambah kesenjangan budaya. Jika suatu bagian masyarakat tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan cepat yang terjadi pada bagian-bagian lain masyarakat dapat menimbulkan persoalan. Karena pengetahuan dan kesempatan kerja berubah pesat, sulit bagi sekolah-sekolah mempersiapkan murid-murid mereka secara memadai untuk menghadapi pengalaman-pengalaman hidup yang harus mereka hadapi.

- b. Saluran-saluran perubahan sosial Saluran-saluran perubahan sosial dan kebudayaan (avenue or channel of change) merupakan saluran yang dilalui oleh suatu proses perubahan. Umumnya saluran-saluran tersebut adalah lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam bidang pemerintahan, ekonomi, pendidikan, agama, rekreasi, dan seterusnya. Lembaga kemasyarakatan mana yang menjadi titik tolak, tergantung pada cultural focus masyarakat pada suatu masa yang tertentu. Lembaga kemasyarakatan yang pada suatu waktu mendapatkan penilaian tertinggi dari masyarakat cenderung untuk menjadi saluran utama perubahan sosial dan kebudayaan. Perubahan lembaga kemasyarakatan tersebut akan membawa akibat pada lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya, karena lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan suatu sistem yang terintegrasi. Dengan

singkat dapatlah dikatakan bahwa saluran tersebut berfungsi agar suatu perubahan dikenal, diterima diakui serta dipergunakan, oleh kelayakan ramai, atau dengan singkat mengalami proses institutionalization (pelebagaan).

c. Disorganisasi (disintegrasi) dan Reorganisasi (Raintegrasi)

1) Pengertian Organisasi merupakan artikulasi dari bagian-bagian yang merupakan suatu kesatuan fungsional. Tubuh manusia, misalnya, terdiri dari berbagai bagian-bagian yang masing-masing mempunyai fungsi dalam rangka kehidupannya seluruh tubuh manusia sebagai suatu kesatuan. Apabila seorang sedang sakit, maka dikatakan bahwa salah satu bagian tubuhnya tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Demikian juga kehidupan dalam sebuah kota, misalnya, merupakan suatu organisasi tersendiri. Apabila salah satu bagian kota tidak berfungsi, timbullah ketidakserasian. Misalnya saja ada jalan ditutup karena rusak berat, lantas akan timbul kemacetan. Maka dapatlah dikatakan bahwa organisasi adalah suatu keadaan di mana tidak ada keserasian pada bagian-bagian dari suatu kebetulan.

2) Suatu gambaran mengenai disorganisasi dan reorganisasi Gambaran mengenai disorganisasi dan reorganisasi dalam masyarakat pernah dilukiskan oleh William I. Thomas dan Florian Znaniecki dalam karya klasiknya yang berjudul *The Polish Peasant In Europa And Amirika*. Khusus tentang on disorganization and reorganization

mereka membetangkan pengaruh dari suatu masyarakat yang tradisional dan masyarakat yang modern terhadap jiwa para anggotanya. Watak atau jiwa seseorang sedikit banyak merupakan pencerminan kebudayaan masyarakatnya. Dan perubahan dari masyarakat yang tradisional menjadi masyarakat modern akan mengakibatkan pula perubahan dalam jiwa setiap anggota masyarakat itu.

3) Ketidak serasian perubahan-perubahan dan ketertinggalan budaya (cultural lag) Pada masyarakat yang mengalami perubahan, tidak selalu perubahan-perubahan pada unsur-unsur masyarakat dan kebudayaan mengalami kelainan yang seimbang. Ada unsur-unsur yang sukar untuk berubah. Biasanya unsur-unsur kebudayaan rohaniya.²² Bentuk-Bentuk Perubahan Perubahan sosial dapat dibedakan ke dalam beberapa bentuk yaitu:

a. Perubahan lambat dan perubahan cepat Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama, dan rentetan-renteran perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lembut, dinamakan evolusi. Pada evolusi perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan dan kondisi-kondisi baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.

b. Perubahan kecil dan perubahan besar Agak sulit untuk merumuskan masing-masing penelitian tersebut di atas karena batas-batas pembedaannya yang relative. Sebagai pegangan dapatlah dikatakan bahwa perubahan-perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Perubahan model pakaian, misalnya, tak akan membawa pengaruh apa-apa bagi masyarakat dalam keseluruhan, karena tidak mengakibatkan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Sebaliknya suatu proses industrialisasi yang berlansung pada masyarakat agraris, misalnya, merupakan perubahan yang akan membawa pengaruh besar pada masyarakat berbagai lembaga-lembaga kemasyarakatan akan ikut terpengaru misalnya, hubungan-hubungan kerja, system milik tanah, hubungan kekeluargaan, stratifikasi masyarakat dan seterusnya.

c. Perubahan yang dikehendaki atas perubahan yang direncanakan dan sebaliknya. Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Suatu perubahan yang dikehendaki atau yang direncanakan selalu berada di bawah pengadialan serta pengawasan agent of

change tersebut. Cara-cara mempengaruhi masyarakat dengan sistem yang teratur dan direncanakan terlebih dahulu dinamakan perencanaan sosial (social planning). Perubahan sosial yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan, merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki berlansung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan oleh masyarakat. Suatu perubahan yang dikehendaki dapat timbul sebagai reaksi (yang direncanakan) terhadap perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan yang terjadi sebelumnya, baik yang merupakan perubahan yang dikehendaki maupun yang tidak dikehendaki.

Terjadinya perubahan-perubahan yang kemudian merupakan perkembangan selanjutnya, meneruskan proses. Bila sebelumnya terjadi perubahan-perubahan yang tidak dikehendaki, maka perubahan yang dikehendaki dapat ditafsirkan sebagai pengakuan terhadap perubahan-perubahan sebelumnya, agar di terima secara luas oleh masyarakat. Perubahan yang dikehendaki merupakan suatu teknik sosial yang oleh Thomas dan Znaniecki ditafsirkan sebagai suatu proses yang berupa perintah dan larangan. Artinya, menetralkan suatu keadaan krisis dengan suatu akomodasi (khusus arbitrase) untuk melegalkan hilangnya keadaan yang dikehendaki. Legalisasi tersebut dilaksanakan dengan tindakan-tindakan fisik yang bersifat arbitrase.

2.3.3. Pergeseran Nilai

Menurut Soekanto, Soerjono. (2010:142) Banyak masyarakat mempunyai respon beda tentang pengaruh global. Biasanya Masyarakat tradisional cenderung sulit menerima budaya asing yang masuk ke lingkungannya, namun ada juga yang mudah menerima budaya asing dalam kehidupannya. Ini tergantung dari masing-masing individu ada yang negative responnya dan ada juga yang positif responnya. Pada masyarakat tradisional, umumnya unsur budaya yang membawa perubahan sosial budaya dan mudah diterima masyarakat adalah, jika:

1. Unsur kebudayaan tersebut membawa manfaat yang besar,
2. Peralatan yang mudah dipakai dan memiliki manfaat,
3. Unsur kebudayaan yang mudah menyesuaikan dengan keadaan masyarakat yang menerima unsur tersebut.

Pengaruh Modernisasi Salah satu efek dari modernisasi adalah pergeseran nilai. Hal ini bisa dilihat dari perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Ketika ada unsur baru yang menarik di hati, maka masyarakat pun dengan perlahan tapi pasti akan mengikut pada nilai tersebut. Jika melihat perihal masyarakat kita, pergeseran nilai budaya memang wajar terjadi. Setidaknya ini terjadi karena efek dari modernisasi dan globalisasi. Terkadang juga nilai budaya yang telah lama dipegang menjadi sedemikian mudah untuk dilepaskan. Itu dikarena terlalu kerasnya 42 tarikan modernitas. Modernitas seharusnya dimaknai sebagai pertemuan dari berbagai unsur dalam bumi. Ada kebaikan ada keburukan, ada tinggi ada

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/8/23

rendah, ada atas ada bawah. Kita perlu selektif dalam mengadopsi unsur budaya yang masuk. Jangan sampai pranata sosial yang telah lama dibangun kemudian runtuh hanya persoalan kemilau modernitas.

2.4. Social Distancing / Physical Distancing

Social Distancing atau Physical Distancing sejauh ini adalah cara efektif dalam menghambat penyebaran virus atau penyakit, yakni dengan mencegah orang sakit melakukan kontak dekat dengan orang-orang lain untuk mencegah penularan. Namun melihat fenomena sekarang, nyatanya social distancing masih berbentuk imbauan yang jika tidak dibantu diviralkan di media sosial akan lebih sedikit masyarakat yang mengetahuinya, maka dari itu sebaiknya kebijakan social distancing harus dimuat dalam peraturan pemerintah pengganti undangundang tentang upaya penanganan wabah Covid19, yang salah satunya mengatur social distancing adalah kewajiban, jika perlu terdapat penegasan berupa sanksi sesuai hukum positif, agar masyarakat tidak hanya sadar akan pentingnya social distancing tetapi juga menerapkan praktiknya. Hal ini dirasa perlu untuk melakukan pembatasan hak individual dalam melakukan social distancing karena kondisi yang terjadi adalah kegentingan yang mengancam kesehatan publik. Istilah social distancing kemudian mengalami perubahan menjadi physical distancing sesuai dengan istilah yang di gunakan WHO karena penggunaan istilah social distancing seolah-olah melakukan penghentian interaksi sosial dalam masyarakat sementara, yang sebenarnya diinginkan hanya menjaga jarak fisik. Dari hal inilah kemudian berbagai aktivitas

yang pada awalnya dilakukan dengan jarak fisik yang dekat kemudian diubah menjadi aktivitas yang menciptakan jarak secara fisik antara lain, pembelajaran online (metode daring), penggunaan mekanisme WFH (work from home), penutupan tempat-tempat perbelanjaan (Mall) dan upaya lain yang dapat mencegah penyebaran Covid - 19. Pencegahan COVID-19 Kasus infeksi virus Corona ini masih bisa di cegah dengan cara yang sederhana dengan Social Distancing / Physical Distancing sebagai berikut:

1. Cuci Tangan. Saat cuci tangan dengan sabun dan air minimal dilakukan selama 20 detik, Jika tak ada air dan sabun bisa dengan hand sanitizer dengan kandungan alkohol minimal 60 persen.
2. Jangan Menyentuh Tempat Umum. Ketika berada di fasilitas umum, sebaiknya jangan menyentuh tombol lift, pegangan pintu, pegangan tangga atau escalator, jika harus menyentuh, sebaiknya gunakan tisu atau lengan baju dan segera cuci tangan setelahnya.
3. Hindari Keramaian. Kasus infeksi virus Corona atau COVID-19 mudah menyerang saat di tempat ramai, karena itu usahakan tidak berada di keramaian apalagi dalam ruangan berventilasi buruk, bila terpaksa berada di keramaian jangan sembarangan menyentuh wajah, hidung, dan mata, apalagi bila belum cuci tangan.
4. Penyemprotan Cairan Disinfektan. Menyemprot rumah dan tempat hunian lainnya menggunakan cairan disinfektan menjadi upaya lain mencegah kasus infeksi virus Corona atau COVID-19.

5. Menggunakan Masker. Setelah cara-cara pencegahan ini dilakukan, jangan lupa gunakan masker saat beraktivitas di luar rumah ataupun dalam aktivitas lainnya.

2.5. Kebiasaan Baru Dalam Pandemi COVID-19

Adanya pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) di Indonesia membuat kekhawatiran masyarakat luas untuk datang memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan (faskes) karena takut tertular Covid-19. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perlu diberikan informasi kesehatan yang tepat, cepat dan lengkap agar masyarakat yang memang membutuhkan layanan kesehatan, khususnya Puskesmas tidak takut untuk datang dan berobat ke Puskesmas. Sumber: (<https://kesehatan.jogjakota.go.id>)

Upaya adaptasi pelayanan kesehatan telah dilaksanakan sejak mulainya Pandemi Covid-19, karena Puskesmas merupakan garda terdepan dalam melayani kesehatan masyarakat di wilayahnya, sehingga Puskesmas tidak pernah berhenti dalam melayani masyarakat baik didalam gedung maupun diluar gedung. Pada saat ini, dalam masa adaptasi kebiasaan baru, pelayanan puskesmas telah banyak dilakukan perubahan untuk mengantisipasi potensi meningkatnya kembali kasus Covid-19. Selain pelayanan dalam bentuk virtual, pelayanan langsung kepada masyarakat tetap harus dilaksanakan dengan memenuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan, misalnya penyediaan alat cuci tangan, dilakukan pemeriksaan suhu sebelum masuk Puskesmas, pembatasan jumlah pengunjung/pengantar pada ruang tunggu sesuai jumlah kursi yang ada hingga pemberlakuan

sekat untuk membatasi kontak antara pasien dengan petugas kesehatan pada tiap-tiap bagian pelayanan.

Puskesmas di Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli pada era tatanan baru ini dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Puskesmas melaksanakan kegiatan prevensi, deteksi dan respon terhadap COVID-19 secara optimal.
2. Penerapan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) serta physical distancing secara ketat.
3. Pendaftaran pasien secara online/daring untuk mencegah antrian di loket pendaftaran dan mempersingkat kunjungan di Puskesmas.
4. Memastikan pelaksanaan proses triase selalu dilakukan dengan benar serta penyesuaian alur pelayanan di Puskesmas pada masa pandemi COVID-19.
5. Ruang pemeriksaan khusus dengan sirkulasi udara yang baik digunakan untuk pemeriksaan pasien dengan gejala ISPA atau penyakit lain yang mudah ditularkan melalui udara.
6. Tata laksana kasus yang tidak gawat darurat, termasuk penyakit kronis didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
7. Pemantauan/pengawasan kondisi kesehatan OTG, ODP dan PDP dengan gejala ringan dilaksanakan secara daring.

8. Pelayanan Program di Puskesmas diatur dengan pengaturan pada hari-hari tertentu atau tempat yang dipisahkan, misalnya bagi Puskesmas yang memiliki Puskesmas Pembantu.

Langkah – langkah tersebut diatas dilakukan sebagai upaya untuk mencegah penularan Covid-19 sehingga pasien tetap bisa memeriksakan kesehatannya dengan aman dan nyaman di seluruh Puskesmas Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli

2.6. Penerapkan Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi COVID-19

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sudah menerbitkan aturan baru yang harus dipatuhi oleh masyarakat saat hendak bepergian keluar rumah. Dalam aturan ini, hal penting yang perlu diperhatikan sebelum keluar rumah adalah kondisi kesehatan Dalam kondisi yang fit saat hendak keluar rumah. Jika sedang kurang sehat, sebaiknya tunda dulu berpergian ke luar rumah dan beristirahatlah sampai benar-benar pulih. Anda juga diwajibkan untuk menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah dan melakukan pengukuran suhu tubuh menggunakan termogun sebelum memasuki tempat tertentu. Selain itu, sering-seringlah mencuci tangan setelah menyentuh apa pun di luar rumah. Jangan menyentuh bagian wajah, seperti mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dibersihkan. Untuk memudahkan Anda, sebaiknya selalu bawa *hand sanitizer*. Sumber (<https://www.alodokter.com>).

Berikut ini adalah hal-hal penting yang perlu Anda ketahui untuk menjalani

adaptasi kebiasaan baru
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)15/8/23

1. Pergi ke pasar, pertokoan, atau *mall*

Ketika hendak pergi ke pasar, pertokoan, atau *mall* untuk membeli bahan makanan dan kebutuhan lainnya, besar kemungkinan Anda akan bertemu dengan banyak orang. Untuk mencegah penularan virus, pastikan Anda menjaga jarak dengan orang lain minimal 1–2 meter. Anda disarankan untuk tidak masuk ke dalam pasar, pertokoan, atau *mall* bila kondisinya sedang padat dan sulit menerapkan *physical distancing*. Namun, jika memang sedang ada keperluan yang mendesak, kenakanlah masker dan pelindung wajah (*face shield*) untuk melindungi diri dari paparan virus.

2. Pergi ke rumah makan atau restoran

Pada era adaptasi kebiasaan baru ini, pengunjung sudah diperbolehkan makan langsung di rumah makan atau restoran. Sebaiknya, Anda memilih rumah makan atau restoran yang menyediakan meja untuk makan di luar ruangan. Pastikan juga mejanya berjarak 1–2 meter dengan meja lainnya. Anda juga bisa membawa alat makan sendiri dari rumah bila memang tidak yakin akan standar kebersihan restoran tempat Anda makan. Saat makan, jangan lupa untuk menyimpan masker di tempat yang bersih agar bagian dalam masker tidak terkontaminasi virus.

3. Di stasiun, terminal, bandara, atau pelabuhan

Saat berada di stasiun, terminal, bandara, atau pelabuhan, pastikan Anda selalu memakai masker dan menerapkan *physical distancing*

dengan penumpang lainnya. Bila ingin berpergian dengan moda transportasi udara atau laut, Anda perlu mengisi Kartu Kewaspadaan Kesehatan (*Health Alert Card*) sesuai ketentuan yang berlaku di bandara atau pelabuhan.

4. Pergi ke tempat wisata

Jika ingin berlibur ke tempat wisata setelah beberapa bulan membatasi aktivitas di luar rumah, hal ini sekarang boleh saja dilakukan, tetapi Anda tetap harus mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Sebelum pergi liburan, Anda disarankan untuk mencari tahu terlebih dahulu aturan yang berlaku di destinasi tujuan. Pasalnya, setiap wilayah memiliki ketentuan yang berbeda-beda, tergantung dari status risiko penyebaran COVID-19 di daerah tersebut. Anda disarankan untuk membawa botol minum dan alat makan sendiri selama liburan. Selain itu, jangan memaksakan diri untuk masuk ke tempat wisata yang ramai dan tidak memungkinkan *physical distancing*.

5. Menginap di hotel

Bagi Anda yang berniat untuk menginap di hotel saat berwisata atau sekadar *staycation*, carilah informasi dahulu terkait hotel yang akan ditempati. Pastikan pengelola hotel telah melakukan protokol kesehatan pencegahan COVID-19, seperti menyemprotkan disinfektan, serta melakukan pembersihan filter AC dengan rutin.

Pada saat melakukan *check in* hotel atau berada di restoran hotel,

pastikan Anda selalu menjaga jarak dengan orang lain ataupun karyawan hotel. Selain itu, hindari untuk berada dalam satu *lift* dengan banyak orang, ya. Ketika sudah sampai di kamar hotel, bersihkanlah meja, *remote tv*, gagang pintu, toilet, atau barang lainnya dengan disinfektan yang Anda bawa sendiri. Anda juga dianjurkan untuk membawa peralatan mandi, seperti sikat gigi dan handuk, dari rumah.

6. Pergi ke sekolah

Jika anak Anda sudah bisa masuk kembali ke sekolah, pastikan ia menggunakan masker yang ukurannya pas untuk anak-anak. Ingatkan anak untuk selalu mencuci tangan dengan air dan sabun setelah menyentuh benda-benda di sekolah. Bila perlu, sediakanlah *hand sanitizer* di dalam tas sekolahnya. Selain itu, bawakanlah anak bekal makanan sehat agar ia memiliki cukup energi untuk melakukan aktivitasnya di sekolah dan tidak perlu jajan di kantin yang kemungkinan akan ramai di jam istirahat.

7. Olahraga di tempat umum dan pusat kebugaran

Saat hendak berolahraga di tempat terbuka, Anda dianjurkan untuk menjaga jarak 5 meter dengan orang lain saat berjalan kaki, 10 meter saat berlari, dan 20 meter saat bersepeda. Bila Anda berolahraga di tempat kebugaran, pilihlah tempat dengan sirkulasi udara yang baik. Jangan berbagi peralatan pribadi, seperti handuk, *gloves gym*, atau matras, dengan orang lain. Setelah berolahraga,

bersihkan peralatan tersebut menggunakan disinfektan. Sesampainya di rumah, Anda jangan langsung bersantai atau bersentuhan dengan anggota keluarga di rumah. Segera bersihkan semua barang yang Anda pakai di luar rumah. Setelah itu, langsung mandi dan berganti pakaian dengan baju yang bersih. Adaptasi kebiasaan baru juga diberlakukan pada saat acara keagamaan, seperti hari raya Idul Adha. Selain menerapkan panduan adaptasi kebiasaan baru yang telah dipaparkan di atas, pastikan juga Anda selalu mengonsumsi makanan bergizi, beristirahat yang cukup, dan mengelola stres dengan baik untuk menjaga daya tahan tubuh agar terhindar dari COVID-19 maupun masalah kesehatan lainnya.

2.7. Kerangka Berpikir

Menurut Romi Satria Wahono (2020:54) Kerangka berpikir adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep. Pada tesis.

Perang lawan wabah menular, sebagaimana melanda dunia sekarang ini (Shi, et al., 2020), dapat diterapkan *sosial distancing* yang dirancang untuk mengurangi interaksi antara orang-orang dalam komunitas yang lebih luas, di mana individu mungkin tertular tetapi belum diidentifikasi sehingga belum terisolasi (Smith & Freedman, 2020). Berbagai praktik

pencegahan penyakit menular dapat ditelusuri dari sejarah wabah (Long, Universitas Medan Area

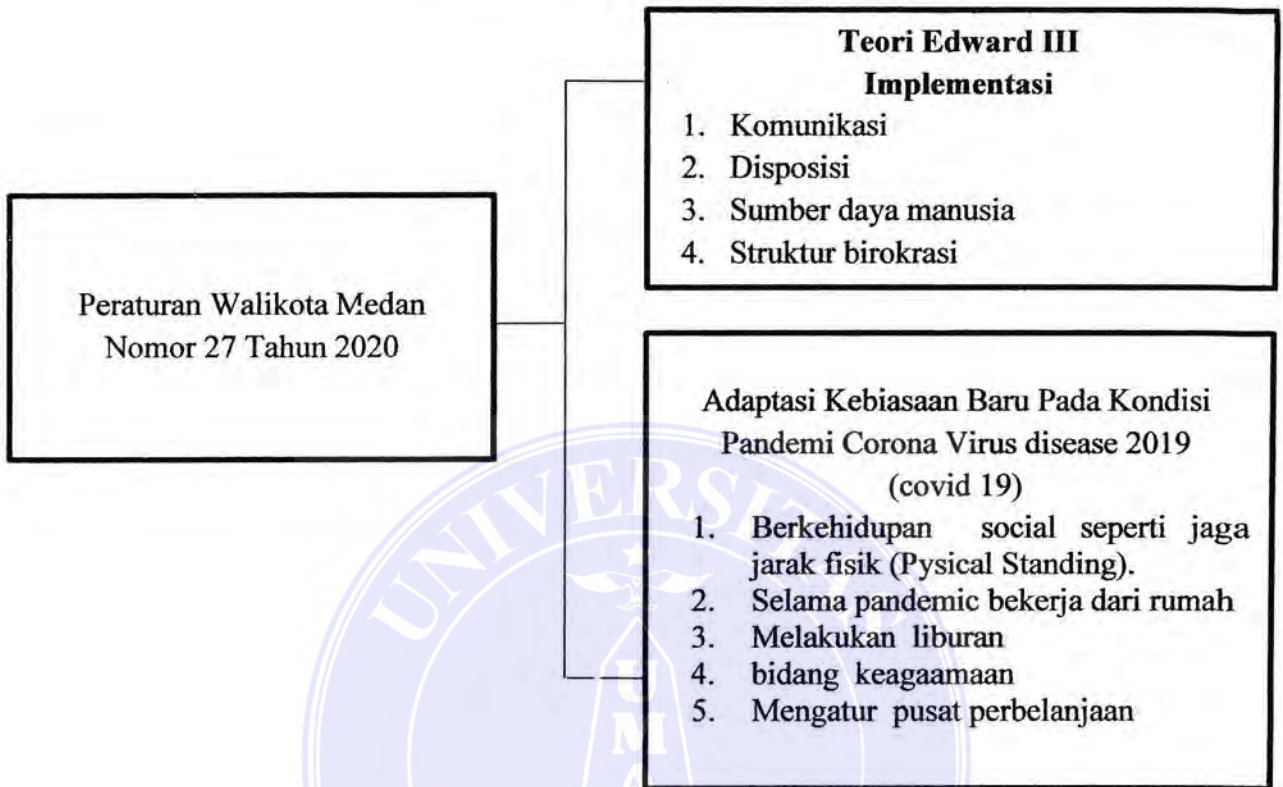
2020). Wabah penyakit menular paling membahayakan terkenal dengan pandemic (Sohrabi, et al., 2020). Sukses pencegahan wabah penyakit menular dalam beberapa kasus dilakukan dengan pnerapan *social distancing* (Handel, Miller, Ge, & Fung, 2020).

Menurut Gillin dalam Leibo (1997) perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada kehidupan manusia yang diterima, berorientasi kepada perubahan kondisi geografis kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun difusi dalam penemuan-penemuan hal-hal yang baru, yaitu:

1. Berkehidupan social seperti jaga jarak fisik (*Physical Standing*).
2. Selama pandemic bekerja dari rumah
3. Melakukan liburan
4. bidang keagamaan
5. Mengatur pusat perbelanjaan

Berikut gambaran kerangka berpikir dalam penelitian yaitu :

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



2.8. Penelitian Tedahulu

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	Nur Azizah Struktur dan Kultur Budaya dalam Keluarga di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) di Lingkungan Keluarga Kota Bandung	Metode Penelitian etnografis dilakukan melalui berbagai tahapan dan proses penelitian secara kualitatif dan bersifat induktif. Penelitian menemukan 4 hal pokok yaitu; (a) Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) tidak merubahstruktur namun merubah kultur budaya dalam keluarga dari segi kedisiplinan diri merubah; (b) Peran Keluarga dalam memberikan motivasi kepedulian menjaga kesehatan yang paling terdekat	- Memiliki persamaan dalam penelitian dengan menggunakan Metode kualitatif

		(c)penguatan kesadaran atas tradisi budaya masyarakat khususnya di lingkungan keluarga Kota Bandung dengan penerapan Penggunaan Masker makin dimengerti dan bermanfaat menjaga diri dalam menghadapi sentuhan COVID-19. (d) Nilai-Nilai Positif di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru). Semua Anggota Keluarga terbentuk melakukan kampanye menjaga kebersihan dan kesehatan di dalam kehidupan sehari-hari. (2) Melahirkan kebudayaan baru secara global dalam pemahaman secara teknologi	
2	Bambang Ari Satria, Nur Hidayatul Hasanah, Rudiansyah Rudiansyah Vol 1, No 3 (2020). PENYULUHAN ADAPTASI TATANAN KEBIASAAN BARU DESA TANGGUH COVID-19	Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih terbatasnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai konsep tatanan kebiasaan baru COVID-19. Desa yang statusnya zona hijau perlu adaptasi terhadap tatanan kebiasaan baru. Saat ini, Kabupaten Bangka merupakan zona merah yang kasus terkonfirmasi positif terbanyak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sebaliknya, Desa Bukit Layang yang berada di Kabupaten Bangka masih dalam zona hijau. Salah satu strategi yang ditawarkan oleh tim adalah memberikan penyuluhan adaptasi tatanan kebiasaan baru desa tangguh COVID-19. Target luaran dari program pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai konsep tatanan kebiasaan baru di Desa Bukit Layang Kabupaten Bangka.	- Memiliki persamaan dalam penelitian dengan menggunakan Metode kualitatif

		Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi terarah mengenai konsep tatanan kebiasaan baru desa tangguh COVID-19 dan pengisian kuisioner penilaian resiko pribadi terkait COVID-19.	
	Rodame Monitorir Napitupulu Vol 7, No 1 (2020) Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, meskipun mayoritas mahasiswa (95,8%) sudah memiliki perangkat untuk menjalani PJJ, namun di sisi lain mahasiswa merasa metode PJJ saat ini belum tepat karena mahasiswa merasa tidak dapat memantau perkembangan PJJ dengan mudah, tidak dapat memperoleh materi pembelajaran dengan mudah juga tidak dapat mempelajari materi dengan mudah. Secara keseluruhan, baik dari sisi teknologi maupun sisi dosen, mahasiswa tidak puas dengan metode PJJ yang dijalaninya saat ini dan juga merasa tidak puas dengan kemampuan dosen dalam menyampaikan materi pada PJJ.	Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedang metode peneliti menggunakan metode kualitatif
	Taufik Taufik, Eka 3Avianti A4yuningtyas Vol 22,5 No 01 (2020) DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP BISNIS DAN EKSISTENSI PLATFORM ONLINE	Penelitian ini bertujuan menemukan dan menganalisis dampak pandemic Covid-19 terhadap kegiatan Bisnis berbasis platform online di Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, menggunakan sumber data sekunder dari hasil riset, referensi dan pemberitaan online yang terkait dengan penelitian. Bisnis yang menurun adalah yang berbasis kunjungan atau keberadaan konsumen di tempat sangat	- Memiliki persamaan dalam penelitian dengan menggunakan Metode kualitatif deskriptif

		<p>terdampak dari pandemi Covid-19, seperti angkutan umum, pariwisata, perhotelan, ritel offline, pusat perbelanjaan, angkutan orang dan barang. Bisnis yang berkembang karena dinamika pasar dan penyesuaian interaksi menggunakan platform aplikasi online seperti bisnis telekomunikasi, belanja online (kebutuhan pokok dan produk kesehatan), farmasi, produk kesehatan, termasuk UMKM yang beralih secara inovatif memproduksi produk kesehatan yang dibutuhkan dimasa pandemi Covid-19.</p>	
	<p>Dana Riksa Buana Vol 7, No 3 (2020) Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa.</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil menunjukkan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh orang yang tidak mematuhi himbauan pemerintah didasari oleh bias kognitif. Selain menganalisa perilaku masyarakat Indonesia dan cara menanganinya, maka artikel ini juga memaparkan kiat-kiat menjaga kesejahteraan jiwa dalam pendekatan psikologi positif.</p>	<p>- Memiliki persamaan dalam penelitian dengan menggunakan Metode kualitatif deskriptif</p>

Di Kelola Oleh Peneliti. 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Kelurahan Tanjung Mulia Hilir yang beralamat di Jalan. Kawat VII Kota Medan.

3.1.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan April sampai dengan Juli 2021. Berikut daftar rincian waktu penelitian yang disajikan oleh peneliti:

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian

No	Uraian	Waktu Penelitian 2021															
		April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Bimbingan Seminar																
2	Seminar proposal																
3	Analisis Data																
4	Penulisan Tesis																
5	Bimbingan Tesis																
6	Seminar Hasil																
7	Penyiapan Berkas																
8	Sidang (Meja Hijau)																

Sumber: Hasil Olahan Peneliti. 2021

3.2. Metode Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian, maka bentuk penelitian ini menitikberatkan pada proses, deskripsi analisis, yang bertujuan untuk mengetahui tentang Analisis “ Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 27 Tahun 2020 Dalam Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (covid 19) di Kota Medan (Studi Pada Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli).

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus tepat. Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2016:309) penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu

mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, adapun teknik yang akan dilakukan dalam proses pengumpulan data adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian Data tersebut berupa Analisis “ Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 27 Tahun 2020 Dalam Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (covid 19) di Kota Medan (Studi Pada Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli). Melalui observasi dan wawancara sebagai berikut:
 - a. Observasi yaitu studi atau pengamatan tentang suatu permasalahan yang dilakukan secara langsung dan sistematis oleh peneliti.
 - b. Wawancara (*Interview*) yaitu cara yang dilakukan peneliti kepada para pejabat di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli sebagai berikut :
 1. Informan Kunci : Sekretaris Lurah
 2. Informan Utama: Seksi Ketentraman, Ketertiban Umum
 3. Informan Tambahan
 - a. Kasi Pemerintahan
 - b. Tokoh Masyarakat dan Tokoh Adat

- d. Dokumentasi berupa foto saat wawancara dengan pihak terkait dalam memberikan informasi dalam penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian berupa dokumen atau laporan-laporan, berupa gambaran umum lokasi penelitian, dan data lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

1. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Penelitian kepustakaan ini dalam penelitian ini adalah sebagai salah satu cara dalam proses pengumpulan data dengan membaca buku – buku , jurnal dan bahan bacaan lainnya yang relevan dengan masalah yang akan di teliti.

2. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Dalam riset atau penelitian lapangan yang akan di lakukan dalam mencari data dan informasi di mana penelitian di lakukan secara langsung terjun ke lapangan.

3.4. Definisi Konsep dan Definisi Operasional

1. Definisi Konsep

Konsep dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori (bukan sekedar pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Berapa jumlah kelompok konsep yang perlu dikemukakan, akan tergantung pada luasnya permasalahan dan secara teknis tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila dalam suatu penelitian terdapat tiga variabel independen dan

satu dependen, maka kelompok konsep yang perlu dideskripsikan ada empat kelompok konsep, yaitu kelompok konsep yang berkenaan dengan variabel independen dan satu dependen. Oleh karena itu, semakin banyak variabel yang diteliti, maka akan semakin banyak konsep yang dikemukakan (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi definisi konsep dalam penelitian ini adalah Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 27 Tahun 2020 Dalam Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (covid 19) di Kota Medan. Menurut Hanifah Harsono (2010) Pengertian implementasi menurut Hanifah Harsono adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan tersebut dalam rangka penyempurnaan suatu program.

2. Definisi Operasional

Dalam pendekatan yang diterjemahkan oleh Edward III, terdapat empat variabel yang sangat menentukan keberhasilan suatu implementasi suatu kebijakan yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi sebagai berikut:

a) Komunikasi

Kejelasan, komunikasi yang diterima oleh para pelaksana kebijakan haruslah jelas dan tidak membingungkan (*tidak ambigu*). Ketidakjelasan pesan kebijakan tidak selalu menghalangi implementasi, pada tataran tertentu, namun para pelaksana

membutuhkan kejelasan informasi dalam melaksanakan kebijakan agar tujuan yang hendak dicapai dapat diraih sesuai konten kebijakan.

b) Sumber daya

Staf, sumber daya utama dalam implementasi kebijakan adalah staf atau sumber daya manusia. Kegagalan yang sering terjadi dalam implementasi kebijakan salahsatunya disebabkan oleh karena staf yang tidak mencukupi, memadai, ataupun tidak kompeten di bidangnya. Penambahan jumlah staf atau implementor saja tidak mencukupi, tetapi diperlukan pula kecukupan staf dengan keahlian serta kemampuan yang diperlukan dalam mengimplementasikan kebijakan atau melaksanakan tugas yang diinginkan oleh kebijakan itu sendiri.

c) Disposisi

Efek disposisi, sikap para pelaksana akan menimbulkan hambatan-hambatan yang nyata terhadap implementasi kebijakan bila personil yang ada tidak melaksanakan kebijakan-kebijakan yang diinginkan oleh pejabat-pejabat tinggi. Oleh karena itu, pemilihan dan pengangkatan personil pelaksana kebijakan haruslah orang-orang yang memiliki dedikasi pada kebijakan yang telah ditetapkan lebih khusus lagi pada kepentingan warga.

d) Struktur Birokrasi

Membuat *Standart Operating Procedures* (SOP) yang lebih fleksibel adalah suatu prosedur atau aktivitas terencana rutin yang memungkinkan para pegawai untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pada setiap harinya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, di gunakan metode kualitatif yaitu menggambarkan tentang kondisi data dan informasi yang didapatkan serta gejala-gejala yang ada.

Analisa data dalam penelitian ini menurut Moleong (2019:6) adalah proses pengorganisasian dan mengurut data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat diketemukan tema serta sesuai dengan yang disarankan oleh data. Data yang diperoleh baik saat pengumpulan data di lapangan maupun setelah data terkumpul, kemudian data yang terkumpul diolah agar sistematis. Data tersebut akan diolah melalui dari mengedit data, mengklarifikasikan. Mereduksi, menyajikan dan menyimpulkan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan serta menjelaskan data yang diperoleh selama penelitian diproses dengan analisa dan teknik yang digunakan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, ada dua

1. Reduksi Data Yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan tranmasi data mentah yang berasal dari catatan-catatan atau rekaman di lapangan.
2. Penyajian data Yaitu penyusunan data informasi sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari proses pemaparan data dan pembahasan, diperoleh kesimpulan tentang Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) di Kota Medan (Studi Pada Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli),. maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

1. Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 27 Tahun 2020 Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (covid 19) di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir, segi komunikasi, disposisi, sumber daya manusia, struktur birokrasi dari keempat kebijakan atau implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli berjalan dengan baik.
2. Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (covid 19) di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli masih kurang optimal berjalan disebabkan masih adanya sebagian masyarakat yang kurang patuh akan peraturan pemerintah hal ini masih banyak terlihat masyarakat melakukan kegiatan di luar rumah serta membentuk keramaian atau

kerumunan ataupun pertemuan-pertemuan sehingga hal ini merupakan ketidaksiapan masyarakat dalam mengikuti adaptasi kebiasaan baru di lingkungan Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi masukan, antara lain:

1. Bagi pihak Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli hendaknya terus melakukan sosialisasi terhadap masyarakat tentang protocol kesehatan dan serta mampu menciptakan adaptasi kebiasaan baru menuju new normal.
2. Bagi masyarakat hendaknya turut membantu pemerintah khususnya Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli dalam menjalankan program pemerintah dari segi protocol kesehatan seperti rajin menjaga kebersihan baik itu diri sendiri maupun keluarga agar terhindar dari virus Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Aminuddin Ram, Med, (2010) Sosiologi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Anggara, Sahya. 2018. Kebijakan Publik. Penerbit: CV. Pustaka Setia. Bandung
- Agustino, Leo. 2019. Dasar-dasar Kebijakan Publik. Penerbit: Alfabeta. Bandung.
- Arikunto, S. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Penerbit: Bumi Aksara.
- Bruce J. Cohen,(1992) Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Edward III, 2010. *Implementation Public Policy*.Washington DC : Congressional Quarter Press.
- Harsono, Hanifah, (2010) Implementasi Kebijakan dan Politik. Jakarta: Grafindo Jaya.
- Joseph S. Roucek, Ronald L. Warren, (1984) *Pengantar Sosiologi* Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Long, N. J. (2020). From social distancing to social containment: reimagining sociality for the coronavirus pandemic. *Medicine Anthropology Theory*.
- Robert H Lauer 1993. Perspektif Tentang Perubahan Sosial. Jakarta: Rineka.
- Soekanto, Soerjono. (2010) Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers,
- Shi, H. H., Jiang, N., Cao, Y., Alwalid, O., Gu, J., Fan, Y., & Zheng, C. (2020). Radiological findings from 81 patients with COVID-19 pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *The Lancet Infectious Diseases*.
- Smith, A. W., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)15/8/23

Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neil, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Aghad, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*.

Wilbert E. Moore, order dan change : Essays in comparative sociology . New York, 1967.

Wahono, Romi Satrio, 2020. Menyusun Kerangka Pemikiran Penelitian. Penerbit: PT Brainmatics. Jakarta.

Widodo, 2011, Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara, Jakarta: Sinar Grafik.

B. JURNAL

DANA RIKSA BUANA VOL 7, NO 3 (2020) . ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT INDONESIA DALAM MENGHADAPI PANDEMI VIRUS CORONA (COVID-19) DAN KIAMAT MENJAGA KESEJAHTERAAN JIWA.

TAUFIK TAUFIK, EKA AVIANTI AYUNINGTYAS VOL 22, NO 01 (2020) . DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP BISNIS DAN EKSISTENSI PLATFORM ONLINE.

RODAME MONITORIR NAPITUPULU VOL 7, NO 1 (2020) DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEPUASAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH.

BAMBANG ARI SATRIA, NUR HIDAYATUL HASANAH, RUDIANSYAH RUDIANSYAH VOL 1, NO 3 (2020).. PENYULUHAN ADAPTASI TATANAN KEBIASAAN BARU DESA TANGGUH COVID-19.

NUR AZIZAH, STRUKTUR DAN KULTUR BUDAYA DALAM KELUARGA DI ERA AKB(ADAPTASI KEBIASAAN BARU) DI LINGKUNGAN KELUARGA KOTA BANDUNG.

C. PERATURAN PERUNDANG UNDANGAN

Peraturan Walikota Medan Nomor 27 Tahun 2020 Dalam Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (covid 19) di Kota